



Alfi Bismillah¹
 Ali Iskandar Zulkarnain²
 Aghnaita³
 Ana Mupadiah⁴
 Melisa⁵
 Santiani⁶

PENGARUH PRAKTIK SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh praktik sholat dhuha terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian terdiri dari 22 anak di Taman Kanak-Kanak Aqidah, Palangka Raya. Penelitian ini melibatkan tiga tahap: pretest untuk menilai karakter awal, intervensi melalui praktik sholat dhuha, dan posttest untuk mengukur perubahan karakter setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif praktik sholat dhuha dalam meningkatkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, dan kemandirian pada anak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di institusi pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Sholat Dhuha, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter, Kuantitatif.

Abstract

This study aims to examine the influence of the Dhuha prayer practice on character formation in early childhood. The research employs a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest experimental design. The subjects of the study consist of 22 children from the Aqidah Kindergarten in Palangka Raya. The study involves three stages: a pretest to assess initial character traits, an intervention through regular Dhuha prayer practice, and a posttest to measure character changes after the intervention. The results indicate a positive impact of Dhuha prayer practice in enhancing values such as religiosity, discipline, and independence among early childhood learners. This finding is expected to contribute to the development of character education in early childhood education institutions.

Keywords: Dhuha Prayer, Character Formation, Early Childhood, Character Education, Quantitative Research.

PENDAHULUAN

Anak adalah harapan bangsa, sebagai cikal bakal sumber daya penggerak pembangunan. Demikian pentingnya arti seorang anak bagi pembangunan, maka anak perlu disiapkan sedini mungkin agar kelak menjadi manusia yang tangguh serta berguna bagi bangsa dan negara melalui Pendidikan (Simorangkir et al., 2020). Menurut Sigmund Freud, Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak (Pantu, 2022).

Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Akhlak menurut Imam

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
 Email : alfibismillah24@gmail.com, ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id,
Aghnaita94@gmail.com, annaspt103@gmail.com, melisamelisa49544@gmail.com,
santiani@iain-palangkaraya.ac.id

Al Ghazali adalah sifat yang tertanam, menghunjam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap tindakan dan perbuatan (Pantu, 2022).

Sebagai pengajar, peranan guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja terhadap peserta didik, melainkan berupaya untuk membangun karakter (Rozhiqha et al., 2024). Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Triana, 2022).

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Triana, 2022).

Pendidikan karakter menjadi salah satu menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan dijadikan penentu bagi siswa untuk mengantarkan menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter tentunya tidak dapat dilakukan secara instan. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : (a). Tahap Pengetahuan, Dalam tahap ini siswa diberikan banyak pengenalan mengenai pengetahuan-pengetahuan baru yang belum pernah mereka tau. Hal ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka akan berkembang dengan menggali rasa ingin tahu mereka dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang baru setiap harinya. (b). Tahap Pelaksanaan, Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dimanapun dan kapan pun. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah diwaktu pembelajaran atau ketika setelah usai pembelajaran. Seperti, disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan sikap disiplin baik disiplin waktu atau disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah). (c). Tahap Pembiasaan, Dengan adanya pembiasaan yang diberikan pada peserta didik, maka akan mempengaruhi pada karakter dan pola pikir peserta didik itu sendiri. Dimana mereka akan lebih memperhatikan pola alokasi waktu mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan apapun (Rahmawati, 2023).

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggelahan, sekitar jam 07:00 hingga menjelang tengah hari.⁶ Sedangkan pendapat lain menyebutkan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan waktu pagi. Waktunya mulai setelah matahari setinggi galah (sekitar pukul 06.30) hingga terik matahari (kira-kira pukul 11.00)(Al et al., 2022).

Shalat dhuha pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu, shalat dan dhuha, ke dua kata tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga diperlukan pemikiran khusus dalam memberikan sebuah definisi atau arti di antara ke duanya. Shalat dalam pengertian bahasa Arab ialah do'a memohon kebijakan dan puji, sedangkan secara terminologi syara' adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam yang dengannya kita beribadat kepada Allah,menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Arti lain dari shalat sendiri yaitu, shalat adalah ibadah kepada Allah berupa ucapan maupun perbuatan yang dikenal dan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Al et al., 2022).

Dari Anas Bin Malik, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat Dhuha sebanyak 12 (dua belas) rakaat, maka Allah akan membangunkan untuknya istana di syurga" (HR. Turmuzi dan Ibnu Majah, dalam makhdlori 2012). Dari Zaid bin Arqam, bahwa ia melihat orang-orang mengerjakan shalat dhuha (pada waktu yang belum begitu siang), maka ia berkata"sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:"Shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah adalah pada waktu anak-anak onta sudah bangun daripembaringannya karena tersengat panasnya matahari" (HR. Muslim, dalam Afifi 2012). Anak-anak onta sudah bangun karena panas matahari itu digambarkan dengan pagi

hari jam 08:00 WIB, adapun sebelum jam itu dianggap belum ada matahari yang sinarnya dapat membangunkan anak onta (Purnomasidi, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap fenomena yang diamati dengan mengonversi data ke dalam bentuk angka, sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Data kuantitatif yang dikumpulkan akan mencakup hasil observasi dan pengukuran karakter anak-anak yang terlibat dalam praktik sholat dhuha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (scoring) (Nugroho, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan setelah intervensi, yaitu praktik sholat dhuha. Populasi penelitian terdiri dari anak-anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Aqidah Palangka Raya, dengan total 22 anak sebagai sampel. Variabel penelitian dibagi menjadi dua: Variabel independen: Praktik Sholat Dhuha (X1) Variabel dependen: Pengembangan karakter anak (X2), yang mencakup nilai-nilai religius, disiplin, dan mandiri.

Data dikumpulkan dari anak-anak, guru, yang terlibat dalam kegiatan praktik ibadah sholat Dhuha di TK tersebut. Alasannya menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan bisa menjadi pendekatan yang efektif dalam mengkaji sejauh mana sholat dhuha memberikan pengaruh pada pembentukan karakter anak, terutama jika tujuan utamanya adalah untuk menemukan data yang terukur, akurat, dan bisa digeneralisasikan. (Agung aji saputra, 2020).

Penelitian dilaksanakan di TK Aqidah, yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.22, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan September hingga Oktober 2024. Populasi penelitian adalah seluruh kelompok TK A AQIDAH yang menerapkan kegiatan praktik sholat dhuha dalam pembentukan karakter. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel untuk mendapatkan hasil yang akurat dan representative.

Data yang telah diperoleh dilapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistic, Rumus statistic merupakan suatu teknik untuk menganalisa data dan menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasional merupakan salah satu teknik analisis data atau lebih yang bersifat kuantitatif, dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu kan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasional positif) atau berlawanan (korelasional negatif). Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variable (Aurana Zahro El Hasbi¹, Rima Damayanti², Dina Hermina³, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mendapatkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu sholat dhuha dan pembentukan karakter di Tk Aqidah dengan menggunakan RPPH dan lembar unjuk kerja. RPPH digunakan untuk sebagai bahan ajar pengenalan anak terkait kegiatan berwudu dan kegiatan sholat dhuha. lembar unjuk kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter setiap anak, dapat dilihat dari kedisiplinan anak, religius anak, dan kemandirian anak (Nugroho, 2019).

Validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes mempermasalkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Z, 2009). Adapun data Validasi RPPH

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan Validasi Unjuk Kerja oleh Validator menggunakan Uji Korelasi.

Aspek-aspek yang dinilai diantaranya Identitas Mata Pelajaran, Rumusan Tujuan indikator, Pemilihan Materi, Model Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Pemilihan Sumber Belajar, dan Penilaian Hasil Belajar, dengan Standar penilaian 4 (Berkembang Sangat Baik (BSB)), 3 (Berkembang Sesuai Harapan (BSH)), 2 (Mulai Berkembang (MB)), dan 1 (Belum Berkembang (BB)).

Tabel 1 Hasil Validasi RPPH

	X	Y
X	1	
Y	0.802955	1

Pada data Tabel 1, Pada r tabel dengan derajat kebebasan sebesar $(N-2) = 7-2 = 5$ di peroleh 0,7545. Sedangkan r hitung di peroleh sebesar 0,8029. Dengan demikian $0,8029 > 0,7545$ artinya validasi lembar RPPH hasilnya adalah sangat valid.

Hasil hitung di atas sesuai dengan pendapat Zulkifli pada Jurnal Tabularasa PPS Unimed, “Validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya tes itu valid apabila butir-butir tes itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.” (Z, 2009).

Tabel 2 Hasil Validasi Lembar Unjuk Kerja

	X	Y
X	1	
Y	0.774146	1

Pada Data Tabel 1.2, pada r tabel dengan derajat kebebasan sebesar $(N-2) = 7-2 = 5$ di peroleh 0,7545. Sedangkan r hitung di peroleh sebesar 0,774. Dengan demikian $0,774 > 0,7545$ artinya validasi lembar unjuk kerja hasilnya adalah Sangat Valid.

Hal ini selaras dengan pendapat bahwasannya “Penerapan asesmen unjuk kerja yang efektif dapat diandalkan, praktis, dan dapat digunakan kembali dalam berbagai tugas unjuk kerja, yang dapat membantu guru mengevaluasi kinerja siswa selama praktik lapangan. Perlu dilakukan penelitian tentang produk pengembangan instrument asesmen prestasi olahraga sebelum memutuskan untuk digunakan oleh guru. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang apakah produk yang dikembangkan efektif, andal dan praktis” (Pendidikan Anak & di SMP Sunan Averouss Yogyakarta, 2017).

Pada penerapan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) ini, terdapat Lembar pengamatan microteaching yang dinilai oleh pengamat selama proses pembelajaran, digunakan untuk menilai kinerja calon guru dalam 13 komponen, meliputi persiapan anak, pengenalan terkait materi, praktik terkait kegiatan, menyiapkan alat, bahan apersepsi, penjelasan, pertanyaan, jawaban, pengelolaan kelompok, komunikasi, kesimpulan, penguasaan materi, dan penggunaan metode. Komponen-komponen tersebut dinilai berdasarkan empat kriteria yang berbeda untuk menentukan kemampuan calon guru dalam mengajar.

Tabel 3 Hasil Lembar Pengamat Terkait Penerapan Instrumen RPPH

Hari	Aspek yang di Ukur													Jumlah Skor	Rata-Rata	Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
Hari 1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	50	3.846	SB
Hari 2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	48	3.692	SB
TOTAL														7.538		
Rata- Rata Total														3.769	SB	

Interval	
1,00-1,75	Kurang (K)
1,76-2,51	Cukup Baik (CB)
2,52-3,27	Baik (B)
3,27-4,00	Sangat Baik (SB)

Dari hasil hitung di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pengamat terkait penerapan RPPH adalah sangat baik, karna berada pada 3,27-4,00 dengan nilai 3,769 dengan kesimpulan sangat baik.

Tujuan dari penerapan ini selaras dengan pendapat Ghofar Ali Muammad, 2018: 12 bahwa "Sebuah pembiasaan yang baik sangatlah perlu dilakukan dalam membangun karakter yang baik. Pembiasaan yang baik dapat dilakukan melalui kegiatan program tambahan yang ada di sekolah, Salah satunya adalah pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah" (Umikyar, 2021).

Tabel 4 Uji Korelasi Hasil Dari Instrumen Lembar Unjur Kerja

	X	Y
X	1	
Y	0.928337	1

Pada r tabel dengan derajat kebebasan sebesar $(N-2) = 22-2 = 20$ di peroleh 0,4227. Sedangkan r hitung di peroleh sebesar 0,9283. Dengan demikian $0,9283 > 0,4227$ artinya pengaruh praktik sholat dhuha terhadap perkembangan karakter terdapat pengaruh yang sangat kuat karna berada pada 0,80-1.000.

Menurut Syaifudin 2012, Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya. Menurut Ghofar Ali Muammad, 2018: 12 bahwa "Sebuah pembiasaan yang baik sangatlah perlu dilakukan dalam membangun karakter yang baik. Pembiasaan yang baik dapat dilakukan melalui kegiatan program tambahan yang ada di sekolah, Salah satunya adalah pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah"(Umikyar, 2021).

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menganut ajaran dan memahami ajaran-ajaran agamanya sehingga rajin menjalankan perintah agama dan rajin beribadah baik wajib maupun sunnah (Rahmawati, 2023).

Untuk membentuk pribadi anak yang seperti itu sesuai dengan salah satu tujuan TK Aqidah Palangka Raya yaitu Mengembangkan Budaya Sekolah Yang Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang menciptakan budaya religius di TK Aqidah Palangka Raya, tapi sesuai fokus pembahasan penelitian ini salah satu untuk merealisasikan adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah yang rutin diadakan dan dilaksanakan setiap hari Selasa-Kamis pukul 07.00-08.00 WIB dengan membaca Asmaul Husna, beberapa surah pendek, 2 kalimat syahadat, melantunkan sholawat, melaksanakan sholat dhuha 2 rakaat, dzikir sesudah sholat, dan membaca doa untuk orang tua.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, shalat Dhuha sebagai salah satu bentuk pembiasaan, sangat ideal jika dilaksanakan di sekolah, mengingat dampaknya juga sangat bisa dirasakan. Namun demikian, ada juga anak yang merasa masih belum mau melaksanakannya secara rutin dan masih terpaksa. Untuk itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan guru, diantaranya; memberikan pengertian terus-menerus kepada anak akan pentingnya shalat dhuha. Sehingga, anak akan terbentuk karakter religius yang mampu melaksanakan ajaran sesuai dengan anjuran agama (Rahmawati, 2023).

Disiplin merupakan karakter yang harus dilatih pada diri siswa untuk mengikuti segala peraturan, tidak melanggarinya, dan tepat waktu. Mengembangkan karakter disiplin memungkinkan anak menampilkan kepribadian yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan memungkinkan mereka bertindak positif, dan disiplin memungkinkan siswa menghadapi Hidup sesuai kebiasaan itu baik dan bermanfaat (Rahmawati, 2023).

Pembiasaan Shalat Dhuha yang diterapkan di TK Aqidah Palangka Raya ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin anak, pada penelitian ini karakter disiplin yang kami jadikan acuan penelitian ialah, saat anak mau melakukan kegiatan sholat dhuha tanpa dipaksa atau di suruh oleh guru, dan anak mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan tertib.

Meski begitu, dari pengamatan peneliti masih ada beberapa anak yang kurang disiplin, ada yang datangnya terlambat, ada anak yang tidak mau mengikuti gerakan sholat, bahkan ada anak yang sama sekali tidak ingin berwudhu dan mengikuti bacaan ketika sholat.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dianalisa dengan penelitian terdahulu, bahwa pembiasaan shalat dhuha ialah untuk melatih kedisiplinan anak untuk melakukan kegiatan apapun, termasuk diantaranya melaksanakan shalat dhuha. Upaya yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua adalah terus mengenalkan dan mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan sholat dhuha (Rahmawati, 2023).

Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Rahmawati, 2023). Kemandirian merupakan sikap berusaha melakukan sesuatu dengan menggunakan kemampuan diri sendiri dibandingkan mengandalkan bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat bertindak mandiri dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri (Mursid & Maulani, 2023).

Pembiasaan Shalat Dhuha yang diterapkan di TK Aqidah Palangka Raya ini bertujuan untuk membentuk karakter mandiri anak, pada penelitian ini karakter anak yang kami jadikan acuan penelitian ialah, saat anak mampu melakukan wudhu tanpa dibantu, anak mampu menata dan merapikan alat sholat nya sendiri, dan anak mampu menirukan gerakan sholat dengan baik.

Tabel 5 Uji Normalitas data X

X	
Kurtosis	-0.309695771
Skewness	0.437697769

Tabel 6 Uji Normalitas Data Y

Y	
Kurtosis	-0.487020897
Skewness	-0.295811108

Berdasarkan Uji Normalitas kedua data pada tabel 5 dan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa Jika Nilai Skewness dan Nilai Kurtosis Dinatakan -2 Sampai Dengan 2 Maka Sebaran Data Dikatakan Normal.

Tabel 7 Uji Homogenitas Data

	X	Y
Mean	7.227272727	6.454545455
Variance	4.755411255	3.878787879
Observations	22	22
Df	21	21
F	1.226004464	
P(F<=f) one-tail	0.322414501	
F Critical one-tail	2.084188623	

Keterangan:

F : F Hitung

F Critical One-tail: F Tabel

Berdasarkan Hasil Uji Homogenitas pada tabel 7 yaitu : Jika $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}} = 1,226 < 2,084$ Maka H_0 Diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, mengenai Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kelompok A TK Aqidah Palangka Raya. Terlihat bahwa pembiasaan shalat Dhuha ini sangat efektif sebagai salah satu sarana memperbaiki karakter siswa, utamanya aspek religiusitas, Mandiri, dan kedisiplinan.

Dengan dilaksanakannya pembiasaan shalat Dhuha ini secara terus menerus dan konsisten, anak akan menjadi terbiasa melaksanakan shalat Dhuha sehingga tanpa pengawasan mereka mampu untuk melaksanakannya meskipun tidak di sekolah, tentunya dengan kesadaran penuh dan tanpa ada rasa atau unsur keterpaksaan, dan bahkan kebiasaan shalat Dhuha ini menjadi kebiasaan yang sangat sulit untuk ditinggalkan bagi mereka.

Dalam menunjang pembiasaan ibadah shalat dhuha guru juga sebagai figur yang memberikan motivasi kepada peserta didik seperti, dengan berbeda-beda dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk menanamkan karakter dengan menjalani dengan pembiasaan melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama. Pembiasaan ibadah shalat dhuha pada anak yang dilakukan oleh guru dan beberapa faktor-faktor penghambatan yang melatar belakangi dalam mendisiplinkan anak untuk shalat dhuha, yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, salah memilih teman, maka dampak yang didapat akan negatif, begitupun sebaliknya. Sering kali terjadi anak mengikuti gaya hidup atau karakter temannya atau masih mencari jati diri hal ini yang menyulitkan guru dalam membina kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat dhuha anak (Rahmawati, 2023).

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas, maka dapat peneliti pahami bahwa Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter anak di Kelompok A TK Aqidah Palangka Raya memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat menunjang karakter peserta didik yakni dari aspek religiusitas, aspek Mandiri, maupun kedisiplinan. Selain itu peran guru juga tidak kalah pentingnya, mereka telah memiliki peran yang berbeda-beda dan saling melengkapi, memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan sholat dhuha, mampu mengatasi dan memahami faktor-faktor yang muncul baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk para guru dan staf TK Aqidah Palangka Raya, serta orang tua siswa yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian. Penghargaan juga diberikan kepada para validator yang membantu dalam proses validasi instrumen penelitian. Terima kasih khusus kepada Universitas Pahlawan yang menyediakan platform untuk publikasi hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kelompok A TK Aqidah palangka Raya.yang telah peneliti uraikan pada bab yang sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pembiasaan Shalat Dhuha di TK Aqidah Palangka Raya memiliki berbagai nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Nilai itu adalah religiusitas yang merepresentasikan aspek ruhaniyah para anak dalam proses mengkualitaskan penghambaan diri terhadap Allah SWT, karakter mandiri yang mendeskripsikan bahwa setiap anak bisa melakukan banyak hal sederhana dan tidak lagi dibantu oleh orang lain dan secara langsung dapat memunculkan sifat mandiri anak dalam melakukan hal apapun, serta kedisiplinan yang merupakan kunci dari kesuksesan dalam meraih apapun termasuk didalamnya terdapat unsur keuletan yang telah mengkristal menjadi karakter dalam menjalani kehidupan.

Selain itu para guru di TK Aqidah Palangka Raya juga sudah melakukan perannya dengan maksimal yaitu membimbing dan juga memberikan pemahaman kepada anak tanpa letih meskipun masih ada beberapa anak yang belum efektif disebabkan perlunya perhatian lebih dari guru dan bimbingan secara ekstra karena membutuhkan perhatian lebih dari anak yang lain di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agung aji saputra. (2020). "Praktik Jual Beli Beras Campuran Menurut Hukum Ekonomi Syariah Di Pasar Welit Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah." Skripsi IAIN

- Metro.
- Al, S., Wutsqo, U., Ghofur, A., Al, S., & Wutsqo, U. (2022). Pasca pandemi akhlak siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya pertemuan tatap muka antara guru dengan murid. Saat new normal SDN Blimbings mengerakkan kegiatan. 29(02), 1–18.
- Aurana Zahro El Hasbi¹, Rima Damayanti², Dina Hermina³, H. M. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian, 2(6), 784–808.
- Mursid, & Maulani, N. H. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bersama di Sekolah Dasar Berbasis Islam. Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 4(4), 169–175.
- Nugroho, A. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu. Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 9(2), 89–98.
- Pantu, P. (2022). Pendidikan Karakter Dan Bahasa. Al-Ulum, 14(1), 153–170.
- Pendidikan Anak, J., & di SMP Sunan Averouss Yogyakarta, P. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Asti Inawati. Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 2017. [https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu-Purnomosidi,%20F.%20\(2022\).%20Sholat%20Dhuha%20Sebagai%20Media%20Dakwahpada%20Tenaga%20Pendidikdi%20Universitas%20Sahid%20Surakarta.%20Talenta%20Psikologi,%2011\(1\),%205.](https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu-Purnomosidi,%20F.%20(2022).%20Sholat%20Dhuha%20Sebagai%20Media%20Dakwahpada%20Tenaga%20Pendidikdi%20Universitas%20Sahid%20Surakarta.%20Talenta%20Psikologi,%2011(1),%205.)
- Rahmawati, S. (2023). PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTS AL- KHOIRIYAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA. 1–138.
- Rozhiqkha, R., Restian, A., & Aprilia, R. (2024). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Program Pejuang Subuh Di Sd Muhammadiyah 4 Batu. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7, 1491–1495.
- Simorangkir, Y., Solfiah, Y., & Febrialismanto, F. (2020). Hubungan Positive Parenting Dengan Kekerasan Terhadap Anak Di Tk Cendana Rumbai Kota Pekanbaru. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 3(1), 64–76. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.864>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. Mau'izhah, 11(1), 1–41. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Umikyar, T. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Ahmad Yani Jabung Malang. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 93. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11857%0Ahttp://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/11857/9172>
- Z, M. (2009). VALIDITAS DAN RELIABILITAS SUATU INSTRUMEN PENELITIAN. JURNAL TABULARASA PPS UNIMED, Vol.6(1), 1–97. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>